ABSTRAK

Novenda Putria Sari, 126102211100, Pola Asuh Anak Dalam Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek), Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Dosen Pembimbing Mukhammad Zainul Muttaqin, M.H

Kata Kunci: Pola Asuh, Pernikahan, *Maqashid Syariah*

Hampir separuh penduduk Desa Gayam bekerja sebagai seorang petani dengan rata-rata ekonomi menengah ke bawah. Salah satu pasangan suami istri pasti akhirnya merantau meninggalkan anak-anaknya di desa yang paling banyak suami bekerja di luar kota sebagi buruh pabrik, tukang bangunan, sopir, pelayaran dan sebagainnya sedangkan istri menjadi ibu rumah tangga. Pengasuhan sebagian orang tua yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dilakukan secara mandiri adaupun ada yang melibatkan orang ketiga biasanya tinggal bersama nenek atau kakek atau saudaranya. Pengasuhan dilakukan oleh orang tua kepada anak dari mendidik, membimbing dan melindungi sampai usia kedewasaan hingga mampu berdiri sendiri agar dapat mematuhi peraturan di dalam masyarakat.

Fokus penelitian yaitu ingin mengetahui: 1) Bagaimana pola asuh anak dalam hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek? 2) Bagaimana pola asuh anak dalam hubungan pernikahan jarak jauh perspektif *hifz al-Din, hifz al-Nafs*, dan *hifz al-Aql*? Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pola asuh anak dalam hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek 2) Untuk mengetahui pola asuh anak dalam hubungan pernikahan jarak jauh perspektif *hifz al-Din, hifz al-Nafs*, dan *hifz al-Aql*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pola asuh yang diterapkan pada keluarga yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek menggunakan beberapa macam tipe pola asuh, seperti otoriter, demokratis, demokratis-otoriter, dan demokratis liberal. 2) Pola asuh otoriter dalam *hifz al-Din* orang tua cenderung menekankan ketataan agama namun tidak ada ruang diskusi yang terbuka sehingga anak hanya mematuhi perintah saja akan tetapi tidak paham mengenai agama, *hifz al-Nafs* karena pendekatan yang keras anak jiwanya merasa terancam, merasa takut berlebihan dan rendah diri. *Hifz al-Aql* kreativitas anak cenderung kurang berkembang akibat

dibatasi bertanya. Pola asuh demokratis dalam *hifz al-Din* orang tua memberikan kebebasan terarah mengenai pemahaman agama sehingga anak memahami dengan baik, *hifz al-Nafs* dampak pola asuh ini emosional sehat antara orang tua kepada anak, dan *hifz al-Aql* anak cenderung kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Pola asuh demokratis-otoriter pada *hifz al-Din* orang tua mengajarkan agama dengan tegas akan tetapi terbuka mengenai pemahaman agama sehingga anak akan menanamkan nilai agama dengan baik, *hifz al-Nafs* karena terbentuknya rasa kedisplinan maka anak merasa terlindungi namun tetap mandiri, dan *Hifz al-Aql* anak berpikir kritis dan kreatif dengan orang tetap mengarahkan dengan memberikan batasan. Pola asuh demokratis-liberal saat *hifz al-Din* orang tua cenderung kurang konsisten dalam memberikan nilai agama sehingga anak tidak memahami agama dengan baik, *hifz al-Nafs* yang dimana anak kurang pendekatan emosional dengan orang tua sehingga akan menimbulkan kurang percaya diri, dan *hifz al-Aql* kurang bimbingan orang tua anak akan cenderung kurang kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi.

ABSTRACT

Novenda Putria Sari, 126102211100, Child Parenting in Long Distance Marriage Perspective of Maqashid Sharia (Case Study of Gayam Village, Panggul District, Trenggalek Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor Mukhammad Zainul Muttaqin, M.H.

Keywords: Parenting, Marriage, Maqashid Sharia

Almost half of the population of Gayam Village works as a farmer with an average middle to lower economy. One of the married couples must have finally migrated leaving their children in the village where most husbands work outside the city as factory workers, builders, drivers, shipping and so on, while the wife becomes a housewife. The care of some parents who have a long-distance marriage relationship is carried out independently even if there is a third person who usually lives with their grandmother or grandfather or sibling. Parenting is carried out by parents to children from educating, guiding and protecting until adulthood until they are able to stand on their own in order to comply with regulations in society..

The focus of the research is to find out: 1) How is the parenting style of children in a long-distance marriage relationship in Gayam Village, Panggul District, Trenggalek Regency? 2) What is the parenting style of children in a long-distance marriage relationship from the perspective of hifz al-Din, hifz al-Nafs, and hifz al-Aql? The objectives of this study are 1) to find out the parenting style of children in long-distance marriage relationships in Gayam Village, Panggul District, Trenggalek Regency 2) To find out the parenting style of children in long-distance marriage relationships from the perspective of hifz al-Din, hifz al-Nafs, and hifz al-Aql..

This study uses a qualitative descriptive research method with a field research approach. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reduction, data presentation and conclusion. The validity of the data is checked using triangulation techniques.

The results of this study show that: 1) The parenting style applied to families who have a long-distance marriage relationship in Gayam Village, Panggul District, Trenggalek Regency uses several types of parenting, such as authoritarian, democratic, democratic-authoritarian, and liberal democratic. 2) Authoritarian parenting in hifz al-Din, parents tend to emphasize religious order but there is no open discussion space so that the child only obeys orders but does not understand religion, hifz al-Nafs because of a harsh approach, the child feels threatened, fearful, excessive, and inferior. Hifz al-Aql children's creativity tends to be less developed due to being limited to asking questions. The democratic parenting style in hifz al-Din parents provide directed freedom regarding religious understanding so that children understand well, hifz al-Nafs the impact of this parenting style is emotionally healthy between parents and children, and hifz al-Aql children tend to be critical and creative towards the problems they face. The democratic-

authoritarian parenting style in Hifz al-Din parents teach religion strictly but openly about religious understanding so that children will instill religious values well, hifz al-Nafs because of the formation of a sense of discipline the child feels protected but remains independent, and Hifz al-Aql children think critically and creatively with people still directing by giving limits. Democratic-liberal parenting during hifz al-Din parents tend to be less consistent in providing religious values so that children do not understand religion well, hifz al-Nafs where children lack an emotional approach with parents so that it will cause less confidence, and hifz al-Aql lack of guidance from parents children will tend to be less critical and creative towards the problems they face.

ملخص

نوفيندا بوتريا ساري،١٢٦١٠٢٢١١١٠٠ ، أنماط الأبوة والأمومة في علاقات الزواج بعيدة المدى من منظور مقاصد الشريعة (دراسة حالة لقرية جايام، منطقة بانجول، مقاطعة ترينجاليك)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله تولونج أجونج ، ٢٠٢٥،تحت الإشراف محمد زين المتقين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: أنماط الأبوة، الزواج، مقاصد الشريعة

يعمل ما يقرب من نصف سكان قرية غايام كمزارعين باقتصاد متوسط من الطبقة المتوسطة الدنيا. يجب على أحد الزوجين الهجرة في النهاية تاركًا أطفالهما في القرية حيث يعمل معظم الأزواج خارج المدينة كعمال مصانع وبنائين وسائقين وشحن وما إلى ذلك بينما تصبح الزوجة ربة منزل. تتم رعاية بعض الآباء الذين لديهم زواج طويل المدى بشكل مستقل، بينما يتضمن البعض الآخر شخصًا ثالثًا، يعيش عادةً مع جدهم أو جدتهم أو أشقائهم. يقوم الآباء برعاية الأطفال من التعليم والتوجيه والحماية حتى سن الرشد حتى يتمكنوا من الاعتماد على أنفسهم من أجل طاعة القواعد في المجتمع.

يركز البحث على معرفة: ١) ما هو نمط الأبوة والأمومة في الزيجات طويلة المدى في قرية غايام، مقاطعة بانجول، مقاطعة ترينغغاليك؟ ٢) ما هو نمط الأبوة والأمومة في الزيجات طويلة المدى من منظور حفظ الدين وحفظ النفس وحفظ العقل؟ .أهداف هذا البحث هي ١) تحديد نمط تربية الأطفال في علاقات الزواج عن بعد في قرية جايام، منطقة بانجول، مقاطعة ترينغكاليك. ٢) تحديد نمط تربية الأطفال في علاقات الزواج عن بعد من منظور حفظ الدين وحفظ النفس وحفظ العقل.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي مع منهج البحث الميداني. يستخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات عن طريق الاختزال وعرض البيانات والاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث الفني.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن: ١) أنماط الأبوة والأمومة المطبقة على الأسر التي لديها زواج لمسافات طويلة في قرية غايام، مقاطعة بانجول، مقاطعة ترينغغاليك تستخدم عدة أنواع من أنماط الأبوة والأمومة، مثل الاستبدادية والديمقراطية والديمقراطية الاستبدادية والديمقراطية الليبرالية. ٢) الأبوة والأمومة الاستبدادية في حفظ الدين يميل الآباء إلى التأكيد على الطاعة الدينية ولكن لا توجد مساحة مفتوحة للنقاش بحيث يطيع الأطفال الأوامر فقط ولكنهم لا يفهمون الدين، حفظ النفس بسبب النهج القاسي، تشعر أرواح الأطفال بالتهديد والشعور بالخوف المفرط والدونية. يميل إبداع أطفال حفظ العقل إلى أن يكون أقل تطوراً بسبب محدودية طرح الأسئلة. التربية الديمقراطية في

حفظ الدين، حيث يوفر الآباء حرية موجهة فيما يتعلق بالفهم الديني حتى يفهمه الأطفال جيداً، وحفظ النفس، ومن آثار هذا النمط التربوي صحة المشاعر بين الآباء والأبناء، وحفظ العقل، حيث يميل الأطفال إلى النقد والإبداع في التعامل مع المشكلات التي تواجههم .التربية الديمقراطية–السلطوية في مدارس حفظ الدين: يُعلّم الآباء الدين بحزم، لكنهم منفتحون على فهم الدين، مما يُرسّخ القيم الدينية لدى الأطفال. أما في مدارس حفظ النفس، فتُنشأ لديهم حسٌّ بالانضباط، ما يُشعرهم بالحماية مع الحفاظ على استقلاليتهم. أما في مدارس حفظ العقل، فيُفكّر الأطفال نقديًا وإبداعيًا، مع توجيه الآباء لهم من خلال وضع الحدود. أما في التربية الديمقراطية–الليبرالية، فيميل الآباء في مدارس حفظ الدين إلى أن يكونوا أقل اتساقًا في تقديم القيم الدينية، ما يُضعف فهم الأطفال للدين. أما في مدارس حفظ النفس، فيفتقر الأطفال إلى التواصل العاطفي مع الوالدين، ما يُؤدي إلى فقدان الثقة بالنفس. أما في مدارس حفظ العقل، فيميل الأطفال إلى أن يكونوا أقل انتقادًا وإبداعًا تجاه المشكلات التي يواجهونها.